

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia telah lama menjadi pasar bisnis yang menjanjikan berkat populasi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah.¹ Industri kuliner di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dibuktikan dengan makin beragamnya permintaan dan preferensi konsumen terhadap makanan dan minuman.² Industri tahu merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa usaha pengolahan tahu menyumbang sekitar 18% dari total UMKM di bidang makanan olahan. Di Jawa Timur sendiri, terdapat lebih dari 5000 unit usaha pengolahan tahu dengan berbagai skala produksi. Tahu takwa yang menjadi produk unggulan dari Kota Kediri dengan karakteristik teksturnya yang padat, rasa yang gurih dan warna nya yang kuning pekat menjadi pembeda dari tahu lainnya. Persaingan yang kian semakin sengit mendorong setiap perusahaan untuk senantiasa meningkatkan persaingan antar mereka, baik di pasar lokal maupun luar negeri.³

¹ Sulistyowati Sulistyowati, "Hajj Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Managementt Perspective," *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 10, no. 2 (October 30, 2022): 148–162, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/16318>.

² Elsa Rizki Aprilia and Sulistyowati Sulistyowati, "Implementasi Akad Mudarabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'Ah Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Dalam Perspektif Fikih," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 214–245.

³ Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu, and Chifni Darun Naja, "Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *WADIAH* 7, no. 2 (April 3, 2023): 117–142, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/329>.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah cara menarik pelanggan dan menjaga agar pelanggan tersebut tetap loyal. Manajemen dituntut untuk melakukan pengendalian produksi yang tepat dan efisien sesuai dengan peranan manajerialnya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk terbaik dan membuat keputusan yang sesuai demi kepentingan serta kemajuan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai.⁴ Manajemen didefinisikan sebagai proses yang mengatur dan mengoordinasikan sumber daya milik suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Fungsi produksi, yang juga dikenal sebagai fungsi operasi, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang mengubah dan memproses sumber daya produksi menjadi hasil yang diharapkan, baik barang maupun jasa, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen produksi, sebagai suatu kegiatan bisnis, diharapkan dapat menjalankan aktivitas yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam anggaran produksi.

Dalam Islam, memproduksi sesuatu bukan hanya sekadar untuk kebutuhan pribadi atau dijual di pasar. Kedua motivasi ini belumlah memadai. Prinsip Islam menekankan bahwa kegiatan produksi harus melampaui sekadar fungsi ekonomi. Produksi seharusnya selaras dengan fungsi sosialnya, sehingga untuk mencapai tujuan sosial tersebut, kegiatan

⁴ Jefri J Siahaan, "Analisa Biaya Pembuatan Mesin Pencacah Plastik Kapasitas 150 Kg/Jam Di Cv. Star Umrah Engineering," *Jurnal Persegi Bulat* 1, no. 2 (2022): 1–6.

produksi harus mampu menghasilkan surplus. Hal ini sesuai dengan kutipan surat Al Hadid ayat 7 yang berbunyi:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ

وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antarmu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar “(QS Al- Hadid Ayat 7)”⁵

Melalui konsep tersebut, kegiatan produksi perlu beroperasi pada dua garis optimalisasi. Tingkat optimal yang pertama adalah memastikan bahwa sumber daya manusia berfungsi dengan baik untuk mencapai kondisi penuh kerja (*full employment*), di mana setiap individu dapat bekerja dan menghasilkan karya, kecuali mereka yang memiliki alasan syar’i, seperti sakit atau lumpuh. Sedangkan optimalisasi yang kedua bertujuan untuk memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), sekunder (*hajiyyat*), dan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan tidak hanya harus halal, tetapi juga baik dan bermanfaat (*thayyib*).

Produksi Tahu Takwa melibatkan serangkaian proses yang rumit, dimulai dari pemilihan bahan baku hingga pengolahan dan pengemasan.

⁵ Khadim al Haramain asy Syarifai, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Yayasan Penyelenggara Penterjema/Pentafsir Al-Qur'an, 2020), https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_Translation_of_the_meaning_of_the_holy_quran_in_indonesian.pdf.

Salah satu tantangan utama bagi produsen Tahu Takwa adalah menjaga konsistensi kualitas produk. Selain itu, persaingan dengan produk tahu lainnya serta meningkatnya tuntutan konsumen akan produk yang higienis dan berkualitas tinggi memaksa produsen untuk terus mengoptimalkan proses produksi mereka. Berbagai masalah, seperti kurangnya standarisasi dalam proses produksi, ketergantungan pada bahan baku yang kualitasnya sering berubah, serta minimnya penggunaan teknologi modern, menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas Tahu Takwa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen produksi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Kesulitan keuangan muncul akibat rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.⁶ Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah mendapat profit yang maksimal.⁷ Dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis dan ketatnya persaingan antar pelaku usaha, konsumen kini memiliki beragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Kediri telah dikenal sebagai kota tahu selama puluhan tahun, berkat banyaknya sentra industri tahu di daerah ini. Salah satu produk unggulannya adalah tahu takwa, yang menjadi bagian dari kekayaan kuliner yang sangat dihargai oleh masyarakat setempat, bahkan hingga ke daerah sekitarnya. Di Kediri

⁶ Islamiati Hidayah, Sri Hariyanti, and Sayekti Indah, "Iqtishodia : Jurnal Ekonomi Syariah A Study on Financial Soundness at Indonesian Islamic Bank," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 9 (2) (2024): 1–11. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v9i2.1270>

⁷ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pada UMKM Industri Tahu Di Kabupaten Kediri," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 1 (2022): 53–67.

terdapat lebih dari delapan UMKM Tahu antara lain merk GTT, Tahu Kuning DTT, Tahu Takwa Putra Ngampel:

Tabel 1. 1
Data UMKM Tahu Takwa Kediri 2024

No	Nama	Alamat
1	99	Jl. Tinalan IV Barat No.5 Kec. Pesantren Kota Kediri
2	Bah Kacung	Jl. Trunojoyo No.59 Kota Kediri
3	GTT (Gudange Tahu Takwa)	Jl. Pamenang no. 1, Ds. Besok, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri
4	Shinta	Jl. Yos Sudarso No.138 Kota Kediri
5	Tahu Takwa Putra Ngampel	Jl. Kembang Kuning, RT.01/RW.03, Selodono Kec. Ringinrejo, Kabupaten Kediri
6	Tahu Kuning TGT	Ds Mlati, Kec Mojo Kabupaten Kediri
7	Tahu Kuning DTT	Dsn Besi Ds Mlati, Kec Mojo, Kabupaten Kediri
8	PONG	Jl. Panglima Sudirman Kota Kediri

Sumber: Data UMKM Tahu Takwa Kediri 2024

Dari paparan tabel diatas merupakan data UMKM tahu kuning yang berada di Kabupaten Kediri. Dari 8 UMKM tersebut peneliti memilih tiga usaha yang bergerak pada bidang tahu takwa. Berikut perbedaan dari segi produksi, sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Data Pembanding UMKM Tahu Takwa Kediri

No	GTT	DTT	TGT
Tahun berdiri	1993	2015	1961
Produk	Tahu Takwa	Tahu Takwa	Tahu Takwa
Lokasi	Jl. Pamenang no. 1, Ds. Besok, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri	Dsn Besi RT 03/RW 03, Ds Mlati, Kec Mojo,Kab Kediri	Ds.Mlati RT 02/RW 03, Kec Mojo, Kab Kediri
Karyawan	30	14	9
Surat izin merk	Memiliki	Memiliki	Tidak Memiliki
Surat SPKP	Memiliki	Meimiliki	Tidak

MUI			Memiliki
Surat NIB	Memiliki	Tidak Memiliki	Tidak Memiliki
Sistem Pemasaran	Offline/Online	Offline	Offline
Produksi Tahu Kuning/hari	7500 kg	3000kg	1300kg
Wilayah Pemasaran	Kediri kabupaten, pusat oleh-oleh madumongso, surabaya, madiun, pasuruan, malang	Makam Syekh Ikhsan Gampengrejo, Makam Gus Dur Jombang, Makam Gus Miek, Pasuruan	Wisata religi Gus Dur Jombang, Makam Gus Miek, Sragen Jawa Tengah

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Takwa Kediri

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 1.2 di atas, hasil wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan bahwa ketiga usaha tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Peneliti merasa tertarik untuk memilih Gudange Tahu Takwa (GTT) sebagai subjek penelitian karena berbagai keunggulan yang dimilikinya, termasuk kemampuan GTT untuk tetap eksis di tengah pandemi Covid-19. Usaha ini tetap dapat beroperasi selama masa pandemi, bahkan dapat mempertahankan tenaga kerjanya meskipun di masa itu terjadi penyebaran Covid-19 yang meluas, ditambah lagi dengan penerapan level PPKM yang melarang pelaku usaha UMKM, terutama GTT, untuk mengirim produknya ke luar kota Kediri, sehingga hanya diperbolehkan berjualan di Kediri dan sekitarnya. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, GTT menerapkan strategi pemasaran baik secara offline maupun online. Dalam sistem pemasaran offline, GTT menitipkan produknya di berbagai toko oleh-oleh khas Kediri, sedangkan untuk pemasaran online, mereka memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram.

Selain itu, terdapat berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh, yaitu GTT menjadi cukup populer di Kediri dan produk yang dihasilkan telah dikenal luas oleh masyarakat, tidak hanya di Kediri tetapi juga di luar daerah dan bahkan ke luar kota, serta mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu alasan utama mengapa banyak konsumen menyukai produk GTT adalah ciri khas tahu yang dihasilkannya, yang memiliki warna kuning yang pekat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ciri khas ini menarik perhatian masyarakat, yang menganggapnya memiliki rasa yang lebih lezat dengan dominasi rempah yang kuat. Selain itu, hal ini juga berfungsi sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan usaha GTT meskipun sempat menghadapi tantangan yang cukup mengasah kemampuan, seperti pada masa pandemi Covid-19. Kini, usaha tersebut telah beroperasi dengan baik dan berkembang lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, jumlah tenaga kerja di GTT lebih banyak dibandingkan dengan Tahu Kuning TGT dan DTT. Di GTT, para pekerja telah ditempatkan sesuai dengan bagian masing-masing. Tabel di atas menunjukkan bahwa GTT memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan TGT dan DTT. Usaha ini juga merekrut masyarakat setempat sebagai karyawan. GTT memiliki berbagai izin, termasuk surat izin berusaha (SIB), Surat Izin Merek (SIM), PIRT dari Dinas Kesehatan, serta perizinan dari badan pelayanan di wilayah Kediri, dan juga telah mendapatkan label dari MUI. Selain itu, untuk mendukung sistem produksi, GTT dikenal dengan kelengkapan sistem produksinya, yang otomatis

memberikan motivasi lebih bagi karyawan untuk meningkatkan kualitas Tahu Takwa GTT serta memperluas pemasaran. Mengenai produksi, Tahu Takwa GTT mampu memproduksi sebanyak 7500kg, sedangkan Tahu Kuning TGT memproduksi sekitar 1300 kg sehari, dan DTT memproduksi antara 3000kg sehari. Di antara ketiga UMKM, Tahu Takwa GTT memiliki produksi tertinggi, sementara Tahu Kuning TGT dan DTT menghasilkan dalam jumlah yang lebih sedikit.

Saat melakukan observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala bagian Produksi GTT teridentifikasi 4 kerusakan pada produk yang sering terjadi. Jenis kerusakan yang paling dominan adalah masalah pada tekstur, yang mengindikasikan adanya isu pada mutu fisik produk. Selain itu, ditemukan juga adanya kotoran pada produk, yang merupakan masalah signifikan yang dapat mempengaruhi kebersihan dan daya tariknya di mata konsumen. Kesalahan pemotongan juga menjadi faktor lain yang mengakibatkan produk tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan tentu saja, hal ini berdampak pada keseragaman serta kualitas produk akhir. Selanjutnya, kerusakan warna yang terdeteksi juga dapat mengurangi nilai estetika serta daya tarik produk. Keempat jenis kerusakan ini menunjukkan adanya beberapa titik kritis dalam proses produksi yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu, upaya perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat penting untuk mempertahankan kualitas dan loyalitas konsumen.⁸

Manajemen produksi menjadi kunci penting dalam menjamin

⁸ Wawancara dengan Mas Sulis, Wakabag Produksi GTT, 22 Februari 2025

keberlanjutan dan kualitas produk tahu.⁹ Sebagai produk olahan yang sangat bergantung pada proses produksi yang tepat dan bahan baku yang berkualitas, pengelolaan yang baik terhadap manajemen produksi dapat memastikan kualitas tahu tetap terjaga, sehingga konsumen tetap loyal dan pasar dapat terus berkembang. Kualitas produk merujuk pada segala sesuatu yang dapat disediakan oleh produsen untuk diperhatikan, digunakan, dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen tertentu.¹⁰

Berdasarkan pengamatan umum terhadap manajemen produksi yang diterapkan UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri, peneliti tertarik guna mengeksplorasi lebih lanjut topik ini dengan judul **“Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Tahu Takwa (Studi UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peran manajemen produksi di UMKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri?
2. Bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk tahu takwa di UMKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri?

⁹ Kamaludin and Sulistiono, “Kualitas Produk Sebagai Faktor Penting Dalam Pemasaran Ekspor Pada PT. Eurogate Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan,” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan* (2021): 1–45.

¹⁰ Sulistyowati Sulistyowati, “Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam,” *Wadiah* 5, no. 2 (2021): 38–66.
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan peran manajemen produksi di UMKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk tahu takwa di UMKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan baru, serta menjadi referensi bagi berbagai pihak, khususnya terkait dengan manajemen produksi dan pengendalian bahan baku untuk meningkatkan kualitas produk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai peran manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat untuk penelitian

lanjutan dan bagi perusahaan yang ingin mengembangkan strategi bisnis mereka.

c. Bagi Organisasi atau Perusahaan

Bisa meningkatkan pemahaman dan informasi mengenai Peran Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan atau berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Insyania pada tahun 2020 berjudul "Manajemen Produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kab. Mojokerto dalam Perspektif Produksi Islam"¹¹ Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung dan bersifat deskriptif berupa tulisan atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilakunya yang dapat diamati. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang lebih dahulu dicek keabsahan datanya yang kemudian dianalisis dengan menelaah seluruh data yang ada, mereduksi data, menyusun data

¹¹ Nana Insyania, "Manajemen Produksi Ud. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Produksi Islam" (2020).

dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian suadari Nana menunjukkan bahawa penelitian yang beliau teliti baik di lihat dari penyajian data maupun analisis data, dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen produksi sebagai kunci penting dalam melakukan kegiatan produksi yang di lakukan UD. Affan Al-Badri.

Perbedaan anantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu meneliti di UD. Affan Al-Badri, sedangkan penelitian ini pada CV. UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

Namun, tidak hanya pada itu saja tetapi juga ada pada produk peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni berfokus tentang Manajemen produksi dengan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, serta pengendalian.

2. Penelitian oleh Lailiy Setia Herieni pada tahun 2023, dengan judul “Peran Manajemen Produksi Tenun Ikat Dalam MEMPIMALISIR Produk Cacat Studi Kasus UD. Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri,”¹² Hasil penelitiannya menunjukkan peran manajemen produksi tenun ikat di UD. Medali Mas dalam meminimalisir produk cacat bahwa: UD. Medali Mas telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen produksi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengontrolan dengan baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan kendala yang menyebabkan

¹² Laily Setia Herieni, “Peran Manajemen Produksi Tenun Ikat Dalam Meminimalisir Produk Cacat (Studi Kasus UD. Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri),” 2024.

terjadinya produk cacat, produk yang cacat di UD. Medali Mas akan dilakukan *rework* dengan melakukan SOP yang benar dimulai dengan mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan perbaikan dan menetapkan produk, yang mana setelah dilakukan *rework* maka diperoleh hasil 95% produk cacat berhasil diperbaiki sedangkan 5% dijadikan produk inovasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah pada produk yang dihasilkan dan pada tempat penelitiannya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang manajemen produksi pada produk yang dihasilkannya.

3. Penelitian oleh Rika Amriani pada tahun 2013, dengan judul “Efektifitas Manajemen Produksi Dalam Pengembangan produk Pada Pt. Iga Bina Mix Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”¹³ Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif, Dari penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan tentang Efektifitas Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Produk Pada PT. Iga Bina Mix Kasus Kecamatan Tampan Pekanbaru. Efektifitas manajemen produksi secara ekonomi akan meningkatkan penjualan pada perusahaan, perusahaan ini dalam manajemen produksinya selalu melakukan yang terbaik untuk kepuasan

¹³ Rika Amriani, “Efektifitas Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Pada Pt. Iga Bina Mix Pekanbaru Ditinjau Ekonomi Islam” (2013).

pelanggan agar sesuai dengan kesepakatan konsumen. Namun terkadang mengalami hambatan dikarenakan bahan baku yang selalu putus orderannya sehingga pemesanan tidak efektif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu meneliti di PT. Iga Bina Mix Pekanbaru, sedangkan penelitian ini pada CV. UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

Namun, tidak hanya pada itu saja tetapi juga ada pada produk peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni berfokus tentang Manajemen produksi dengan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, serta pengendalian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Avandika pada tahun 2023 berjudul "Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan dari Perspektif Ekonomi Islam di Dawuhanmangli Sukowono Jember"¹⁴ Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu meneliti di *Home Industry* Kerupuk Mafa

¹⁴ Ryan Avandika, "Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Dawuhanmangli Sukowono Jember," no. November (2023).

sedangkan penelitian ini pada CV. UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

Namun, tidak hanya pada itu saja tetapi juga ada pada produk peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Untuk persamaannya terletak pada tema penelitian yakni berfokus tentang Manajemen produksi dengan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, serta pengendalian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Al Imron pada tahun 2023, dengan judul “Manajemen Produksi dalam Pembuatan Tahu Menurut Ekonomi Islam (Studi di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma)”¹⁵ Dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan proses produksi roti pada *Chocolicious Premium Cookies & Cake* Kota Makassar. menunjukkan bahwa pengawasan proses produksi roti di *Chocolicious Premium Cookies and Cake* berlangsung secara efektif dan terarah. Pengawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode Standar Operasional Prosedur (SOP), yang mencakup pemantauan intensif dan objektif mulai dari proses pencampuran bahan hingga pengemasan. Selain itu, pengawasan juga diarahkan kepada karyawan yang bertanggung jawab selama proses produksi, untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang

¹⁵ Al Imron, “Manajemen Produksi Usaha Pembuatan Tahu Menurut Ekonomi Islam,” *Raden Intan Repository* (2023), [http://repository.radenintan.ac.id/18555/1/PERPUS PUSAT BAB 1 DAN 5](http://repository.radenintan.ac.id/18555/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%205).

digunakan memenuhi syarat dan bahwa proses produksi berjalan lancar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu meneliti di cholicious premium *cookies* and *cake* kota makassar, sedangkan penelitian ini pada CV. UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.